

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pola Pembentukan Karakter Religius Bagi Siswa SDN Garum 01 Kabupaten Blitar, dapat disimpulkan bahwa pola pembentukan karakter religius dilaksanakan melalui pendekatan sistematis dan mencakup beberapa komponen utama. Pola ini dibangun melalui program pembiasaan religius yang terstruktur, penanaman nilai dalam pembelajaran, keteladanan Guru serta strategi mengatasi hambatan yang dihadapi.

Pertama, program pembiasaan religius yang terstruktur dan dilaksanakan secara konsisten. Sekolah menerapkan berbagai kegiatan rutin seperti budaya salam-salim setiap pagi sebagai bentuk penghormatan dan kesopanan, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran untuk menumbuhkan ketakwaan, membaca surat-surat pendek untuk meningkatkan kemampuan literasi dalam membaca Al-Qur'an, sholat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis untuk melatih kedisiplinan ibadah siswa, sholat Dhuhur berjama'ah setiap hari dengan pengawasan Guru, kegiatan mengaji yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa serta kegiatan Jum'at Amal dan pembacaan Surat Yasin dan Tahlil untuk memupuk kepedulian sosial. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan secara terprogram sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa sehari-hari.

Kedua, penanaman nilai religius yang diimplementasikan kedalam empat nilai kenabian dalam pembelajaran, yaitu nilai Shiddiq (Jujur) ditanamkan melalui keteladanan Guru dalam mengakui kesalahan, pembiasaan siswa berkata jujur dan penilaian autentik yang mendorong kejujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian. Nilai Amanah (Tanggung jawab) diterapkan melalui pemberian tugas piket kelas, struktur organisasi kelas, pengumpulan tugas tepat waktu dan tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah harian. Nilai Tabligh (Menyampaikan kebaikan) dikembangkan melalui diskusi kelompok, presentasi di depan kelas dan menghargai perbedaan pendapat dengan bahasa yang santun. Sedangkan nilai Fathonah (cerdas) dibentuk melalui pembelajaran yang mendorong berpikir kritis, kreatif, dan kebijaksanaan. Keempat nilai ini tidak berdiri sendiri tetapi saling menyatu dalam setiap aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari.

Ketiga, keteladanan Guru yang menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter religius. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai role model yang memberikan contoh nyata dalam hal ketepatan waktu dan kedisiplinan, kejujuran dalam menyampaikan informasi termasuk hasil nilai ujian siswa, tanggung jawab dalam menjalankan tugas mengajar meskipun ada kendala, komunikasi yang santun, dan penguasaan materi. Keteladanan ini sangat efektif karena siswa lebih banyak meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar.

Keempat, pembentukan karakter religius diintegrasikan dengan Profil Pelajar Pancasila sehingga mendukung tujuan pendidikan nasional. Kegiatan doa dan ibadah berjama'ah mendukung dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Diskusi kelompok dan penghargaan terhadap perbedaan mengembangkan dimensi berkebhinekaan global. Kerja sama dalam tugas kelompok menumbuhkan gotong royong. Pengerjaan tugas mandiri melatih kemandirian. Pemecahan masalah mengasah bernalar kritis. Pembuatan karya kreatif mengembangkan dimensi kreatif. Implementasi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius sejalan dengan kebijakan kurikulum nasional.

Kelima, sekolah memiliki strategi yang jelas dalam mengatasi hambatan yang dihadapi seperti siswa yang enggan mengakui kesalahan, lingkungan kurang mendukung, rendahnya kepercayaan diri siswa, dan perbedaan kemampuan individual. Strategi yang diterapkan meliputi : pembuatan kesepakatan kelas bersama, penerapan SOP secara konsisten, pemberian motivasi dan apresiasi berkelanjutan, evaluasi rutin antar Guru, dan komunikasi intensif dengan orang tua.

Keberhasilan pola pembentukan karakter religius di SDN Garum 01 Kabupaten Blitar terletak pada konsistensi pelaksanaan program, keteladanan nyata dari Guru, dukungan lingkungan sekolah yang kondusif serta sinergi antara sekolah dan keluarga. Pola ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius yang tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari siswa, sehingga membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan cerdas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan mendatang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SDN Garum 01 Kabupaten Blitar hendaknya mempertahankan segala usaha dan upaya yang telah dilakukan dalam proses pembentukan karakter religius.
2. Guru diharapkan mengikuti membentuk nilai-nilai religius kepada siswa melalui pembelajaran maupun program kegiatan keagamaan yang telah ada di sekolah, membuat catatan perkembangan karakter siswa dan menggunakan metode reward yang edukatif.
3. Siswa diharapkan selalu meningkatkan kesadaran dalam meningkatkan karakter utama dalam pembentukan nilai-nilai religius baik di sekolah maupun di masyarakat.
4. Untuk masa yang akan datang penulis mengharapkan ada peneliti lain yang meneliti pola pembentukan karakter religius dalam konsep yang lain sehingga dapat menjadi referensi dari sudut pandang lain hingga membawa manfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dea, A. B. S. (2022). *Pola Pembentukan Karakter Religius Bagi Siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang* [Skripsi, Universitas Islam Balitar].
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa :[Pedoman Sekolah*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas}
- Fatchul Mu'in. (2010). *Karakter Bangsa : Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Firdaus, R. (2022). *Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDN 1 Palam Banjarbaru*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145-158.
- Gazalba, S. (2012). *Sistematika Filsafat : Pengantar kepada Teori Nilai*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Ghufron, M.N. (2012). *Religiusitas dan Prestasi Belajar Matematika*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 34-42.
- Gratavatar. (2014). *Character Building : Strategi Membangun Karakter Anak Sejak Dini*. Jakarta: Bina Nusantara Press.
- Haryati, S. (2020). *Peran Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 23-25.
- Hidayati, N. (2017). *Keteladanan Guru dalam pembentukan karakter siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 178-192.
- Khulailah. (2023). *Pembentukan karakter religius siswa melalui program membaca Al-Qur'an dan salat dhuha di UPT SD Negeri 71 Gresik*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 67-82.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York : Bantam Books.
- Maulana, H. (2020). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 115–125.
- Novan, A. W. (2016). *Pendidikan karakter berbasis iman dan takwa*. Teras.
- Nurbaiti, R. (2020). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*. *EL. Bidayah: Jounal of Islamic Elementary Education* 2 (1): 55 -66.

- Rhonda Byrne. (2007). *The Secret*. New York : Atria Books.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sari, R. & Riyadi, B. (2021). *Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran dan Budaya Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(1), 22–30.
- Sauri, S. (2012). *Strategi Pendidikan Nilai dalam Konteks Pendidikan Karakter*. Bandung : UPI Press.
- Salamah, E.R., & Rifayanti, Z. E. T. (2022). *Dampak Pembelajaran Online Pada Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Simki, Pedagogia, 5(1), 34-44. <https://doi.org/10.29907/jsp.v5i1.99>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparlan, P. (2012). *Pendidikan Nilai untuk Membentuk Karakter Bangsa*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syamsul Kurniawan. (2013). *Pendidikan Multikultural dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Thomas Lickona. (2014). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York : Touchstone.
- Wibowo, A. (2016). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana.